

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Pemeriksaan operasional atas pengelolaan persediaan pada Toko Besi dan Bangunan Karya Makmur dilakukan untuk mengetahui apakah pengelolaan persediaan toko sudah efektif dan efisien. Pengelolaan persediaan toko dikatakan efektif jika toko dapat mencukupi permintaan untuk persediaan bagi pelanggan. Sementara, pengelolaan persediaan dikatakan efisien apabila biaya yang dikeluarkan toko sudah sesuai. Pemeriksaan operasional yang dilakukan pada Toko Besi dan Bangunan Karya Makmur terdiri dari beberapa tahap, yaitu *planning phase*, *work program phase*, *field work phase*, dan *development of findings and recommendations*. Melalui penerapan rekomendasi, diharapkan perusahaan dapat melakukan kegiatan pengelolaan persediaan dengan lebih baik.

Setelah dilakukan pemeriksaan operasional, dapat diketahui bahwa pengelolaan persediaan di Toko Besi dan Bangunan Karya Makmur dapat dikatakan belum baik. Hal ini disebabkan oleh pengelolaan persediaan di gudang Toko Besi dan Bangunan Karya Makmur belum baik yang ditandai dengan adanya masalah berikut:

- a. Pelaksanaan tanggung jawab diberikan kepada orang yang tidak berwenang.
- b. Kegiatan *Stock Opname* pada Gudang Terganggu.
- c. Penyusunan Persediaan ke Dalam Rak yang Kurang Optimal.
- d. Persediaan Barang Dagang yang Menumpuk.
- e. Pemeriksaan Barang yang Keluar Kurang Memadai.

Setelah penelitian ini dilakukan, penelitian ini menghasilkan tiga kesimpulan berdasarkan masalah yang telah dirumuskan. Kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Masalah pengelolaan persediaan barang dagang pada Toko Besi dan Bangunan Karya Makmur terjadi karena adanya beberapa faktor yang menjadi penyebab. Penyebab tersebut adalah:
  - a. Perusahaan tidak memiliki sanksi yang tegas apabila petugas gudang melakukan kesalahan pada saat barang yang dikeluarkan dan dikirim ke pelanggan tidak sesuai dengan *invoice* atau surat jalan.

- b. Pelaksanaan tanggung jawab terkait perhitungan dan pemeriksaan barang yang baru tiba dari *supplier* dilakukan oleh orang yang tidak berwenang.
  - c. Perusahaan masih menganggap stock opname belum penting dan lebih mengutamakan kegiatan operasi.
  - d. Perusahaan tidak mau menghentikan jalannya kegiatan operasi untuk melakukan *stock opname*.
  - e. Penyusunan barang dagang milik toko belum optimal karena banyak barang yang tercecer dan sulit dilakukan perhitungan karena terlalu berdempetan.
  - f. Keterbatasan rak untuk menyusun barang mengakibatkan banyak barang yang tercecer.
  - g. Kuantitas dan jenis barang yang dikeluarkan sering tidak sesuai dengan surat jalan atau *invoice*.
  - h. Pihak toko kurang mampu menganalisis tren mengenai jenis barang yang sedang banyak dibutuhkan.
2. Kerugian yang ditimbulkan akibat masalah pengelolaan persediaan barang dagang pada Toko Besi dan Bangunan Karya Makmur adalah:
- a. Sering terjadi kesalahan saat pengeluaran barang yang akan dikirim ke pelanggan.
  - b. Proses perhitungan persediaan menjadi terganggu dan terjadi kesalahan dalam melakukan perhitungan persediaan.
  - c. Perusahaan tidak mengetahui bila terjadi selisih antara catatan stok dan fisik persediaan barang dagang.
  - d. Memicu adanya tindakan kecurangan dalam perusahaan, contohnya adalah pencurian dan fraud dalam pengeluaran barang
  - e. Staf gudang kesulitan saat mencari barang dan menghitung jumlah fisik karena barang disusun terlalu berdempetan.
  - f. Petugas akan kesulitan untuk melakukan perhitungan fisik dan mencari barang karena beberapa jenisnya tercecer dan tidak diberi label.
  - g. Pencatatan persediaan menjadi terganggu dan timbul biaya untuk mengajukan retur kepada pelanggan.
  - h. Terjadi penumpukan persediaan dikarenakan tidak laku terjual akibat keluarnya produk yang lebih baru.

## 5.2 Saran

Peneliti telah melakukan pemeriksaan operasional terhadap pengelolaan persediaan barang dagang di Toko Besi dan Bangunan Karya Makmur. Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk memperbaiki pengelolaan persediaan barang dagang yang masih mengalami masalah. Berikut merupakan saran pengendalian yang dihasilkan dari penelitian ini untuk mengatasi kesulitan dalam pengelolaan persediaan pada Toko Besi dan Bangunan Karya Makmur:

- a. Memberikan sanksi kepada petugas yang melakukan kesalahan dalam memberikan barang yang akan dikirim kepada pelanggan yaitu petugas gudang yang lalai harus menukarkan barang yang benar kepada pelanggan, atau dengan mengurangi gaji petugas senilai dengan harga barang yang salah tersebut.
- b. Meminta bantuan dari staf gudang lain yang sedang tidak sibuk untuk melakukan perhitungan, jika semua staf gudang lain sibuk, maka perhitungan akan dihentikan Memberikan prosedur yang jelas mengenai kebersihan gudang dan memberikan teguran pada petugas gudang bila gudang terlihat kotor.
- c. Perusahaan melakukan *stock opname* harian untuk jenis barang yang terjual pada hari itu saja dengan cara menghitung sisa dari jenis barang yang terjual dan mencocokkannya dengan jumlah stok di *database*. Untuk melakukan hal ini, peneliti telah mendesain dokumen baru yang akan dijadikan sebagai alat bantu melakukan *stock opname*.
- d. Melakukan *stock opname* secara bertahap atau melakukan *stock opname* pada hari libur kerja disesuaikan dengan kesepakatan pegawai yang bersangkutan sehingga tidak mengganggu kegiatan operasi.
- e. Memberi batas pada saat penyusunan barang dilakukan, misalnya jika rak berisi 100 batang pipa maka diberi batas per 20 batang agar perhitungan menjadi lebih efisien. Dengan melakukan hal ini, proses perhitungan barang akan lebih cepat dan terhindar dari risiko penghitungan kembali.
- f. Memberi label pada barang yang tercecer berupa jumlah dan jenis nya serta peringatan untuk tidak diambil untuk dikirim ke pelanggan.
- g. Memberi label baru pada rak persediaan sehingga staf gudang tidak salah saat mengeluarkan persediaan dan pada saat pengangkutan barang ke

mobil ditentukan jumlah barang yang dibawa per angkutannya. Misalnya ada 17 pipa yang akan diangkut ke dalam mobil angkutan, maka pipa akan diangkut sebanyak empat kali dengan rincian lima kali angkut dan membawa tiga pipa dan satu kali angkut membawa dua pipa. Setelah pipa selesai diangkut, staf gudang akan menghitung kembali untuk memastikan tidak ada kesalahan. Dengan demikian perhitungan akan lebih mudah dilakukan dan mengurangi resiko terjadinya kesalahan.

- h. Berkomunikasi dengan pelanggan maupun *supplier* mengenai tren barang yang sedang digunakan oleh bengkel-bengkel besi sehingga jumlah dan jenis barang yang dibeli dapat lebih terprediksi dengan akurat dan tidak menyebabkan adanya persediaan yang menumpuk atau tidak terjual akibat ketinggalan tren.

Perusahaan dianjurkan untuk melaksanakan pengendalian yang telah disusun oleh peneliti untuk mengatasi masalah penyimpanan persediaan barang dagang tersebut sehingga penyebab yang menjadi masalah dapat teratasi dan dampak yang ditimbulkan dapat dikurangi di masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2017). *Auditing and Assurance Services*. Harlow: PEARSON.

Assauri, S. (2008). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: LPFEUI.

Jerry Weygandt, P. K. (2015). *Financial Accounting*. Hoboken: John Wiley & Sons.

Reider, R. (2002). *Operational Review-Maximum Result at Efficient Cost. 3th Edition*. Hoboken, New Jersey: John Wiley and Sons.

Sawyer, L. B. (2012). *Sawyer's Guide for Internal Auditors*. Altamonte Springs: The Institute of Internal Auditors Research Foundation.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business*. New York: John Wiley & Sons.

Sundjaja, R. S., Barlian, I., & Sundjaja, P. D. (2013). *Manajemen Keuangan I*. Jakarta: Literata Lintas Media.